

Analisis Pendidikan Islam tentang Akhlak Murid terhadap Guru dalam Kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* Karya K.H. Hasyim Asy'ari

Muhammad Bilad Islami

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

biladislami@gmail.com

Abstract. This research analyzes the concept of Islamic education regarding student morals towards teachers based on the book *Adabul 'Alim wal Muta'allim* by K.H. Hasyim Asy'ari. This book is one of the main references in Islamic education which emphasizes the importance of harmonious relationships between teachers and students as the foundation for effective learning. This study uses a descriptive-analytical method with a qualitative approach, aiming to explore the moral and ethical values taught in the book. The results of the analysis show that the educational concept developed by K.H. Hasyim Asy'ari is characterized by his emphasis on the integration of science and spiritual values in Islam. K.H. Hasyim Asy'ari also emphasized several main aspects of student morals towards teachers, such as absolute respect for teachers, obedience to teacher advice, and maintaining etiquette in interactions. These values are not only relevant for forming noble student morals, but also reflect the basic principles in building Islamic social relations. It is hoped that this research can contribute to the development of character education based on Islamic values and become a reference for Islamic educational institutions in Indonesia in forming a generation with good moral character.

Keywords: *Islamic Education, Student Morals, Teachers.*

Abstrak. Penelitian ini menganalisis konsep pendidikan Islam terkait akhlak murid terhadap guru berdasarkan kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* karya K.H. Hasyim Asy'ari. Kitab ini merupakan salah satu referensi utama dalam pendidikan Islam yang menekankan pentingnya hubungan harmonis antara guru dan murid sebagai fondasi pembelajaran yang efektif. Kajian ini menggunakan metode deskriptif-analitis dengan pendekatan kualitatif, bertujuan untuk menggali nilai-nilai akhlak dan etika yang diajarkan dalam kitab tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa konsep pendidikan yang dikembangkan K.H. Hasyim Asy'ari ditandai dengan penekanannya pada integrasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai spiritual dalam Islam. K.H. Hasyim Asy'ari juga menekankan beberapa aspek utama terhadap akhlak murid terhadap guru, seperti penghormatan mutlak terhadap guru, kepatuhan terhadap nasihat guru, serta menjaga adab dalam berinteraksi. Nilai-nilai tersebut tidak hanya relevan untuk membentuk akhlak murid yang mulia, tetapi juga mencerminkan prinsip dasar dalam membangun hubungan sosial yang islami. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam dan menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan Islam di Indonesia dalam membentuk generasi yang berakhlakul karimah.

Kata Kunci: *Pendidikan Islam, Akhlak Murid, Guru.*

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah internalisasi sikap individu atau kelompok menjadi manusia dewasa melalui bimbingan dan pelatihan., (Irwansyah, Harahap dan Rabbani, 2022:93). Dalam bahasa Yunani, “*pedagogi*” dan “*pedagogia*” berarti “membimbing anak menuju pertumbuhan dan perkembangan optimal sehingga mereka dapat bertindak mandiri dan bertanggung jawab.” Dari sinilah kata “pendidikan” berasal., (Yusri, dkk, 2024: 3).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan mendefinisikan pendidikan sebagai “penciptaan lingkungan belajar mengajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memperoleh kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, akhlak mulia, kecerdasan, dan integritas, dan keterampilan yang dirinya dan masyarakat butuhkan.

Kita sebagai seorang manusia, diwajibkan untuk menuntut ilmu. Hal ini berdasarkan firman Allah SWT. dalam quran surah al-alaq ayat 1-5:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝۵

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya*”.

Surah Al-Alaq ayat 1-5 merupakan wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Ayat-ayat ini mengandung beberapa pesan penting bagi umat Islam:

1. Perintah membaca dan mencari ilmu

Allah SWT memerintahkan manusia untuk membaca dan mencari ilmu. Perintah ini tidak terbatas pada membaca teks tertulis tetapi juga untuk memahami dan merenungkan alam semesta dan peristiwa di sekitar kita. Dengan cara ini, kita sebagai manusia diharapkan meningkatkan kepekaan, empati, dan kepeduliannya terhadap orang lain.

2. Proses penciptaan manusia

Ayat-ayat ini menjelaskan bahwa manusia diciptakan dari segumpal darah (‘alaq). Hal ini mengingatkan kita pada asal-usul penciptaan manusia dan mengajarkan kita bahwa mengejar pengetahuan dan pertumbuhan pribadi merupakan perjalanan spiritual mendasar dalam Islam.

3. Pentingnya ilmu pengetahuan

Allah SWT mengajar umat manusia melalui penanya dan mengajarkan mereka hal-hal yang belum mereka ketahui sebelumnya. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya ilmu pengetahuan dalam kehidupan manusia dan mendorong kita untuk terus belajar sepanjang hidup.

Pendidik adalah orang yang melaksanakan pekerjaan pendidikan, secara terus-menerus menyampaikan informasi kepada siswanya. Seorang pendidik dapat menjadi guru, pembicara, atau orang tua yang membimbing anak-anak menuju kedewasaan, (Sitika, dkk, 2023:302). Oleh karena itu, sudah sewajarnya apabila anak selalu menghormati orang tuanya dan selalu melaksanakan perintah yang diberikan sepanjang perintah tersebut tidak menyimpang dari ajaran agama. Namun kenyataannya guru saat ini menjadi korban dari murid-muridnya sendiri.

Contoh kasus yang berada di salah satu SMA kecamatan Dusun Selatan, Kabupaten Barito Selatan, Kalimantan Tengah, seorang siswa berani melawan dan menantang gurunya sendiri untuk berkelahi lantaran tidak terima ditegur untuk merapikan seragam sekolahnya. Hal ini disebabkan karena rendahnya tingkat pemahaman siswa terkait dengan akhlak, seorang guru maupun peserta didik harus mengerti dan memahami akhlak dalam pendidikan, supaya tidak terulang kembali masalah akhlak dan moral yang rusak, yang menimbulkan kecemasan dalam dunia pendidikan dan masyarakat.

Akhlak seseorang pada dasarnya diungkapkan melalui cara dia bertindak atau ingin bertindak. Pendidikan akhlak atau akhlak dalam Islam merupakan bagian yang sangat penting dalam disiplin pendidikan. Tujuan utama pendidikan Islam adalah mencapai kesempurnaan akhlak, dan Islam menekankan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak mulia merupakan inti dari pendidikan Islam, (Ramadhani dan Musyarapah, 2024:82). Oleh karena itu dapat kita pahami bahwa pendidikan akhlak dalam ajaran Islam memegang peranan penting dalam upaya mewujudkan manusia sempurna atau *insan kamil*.

Dalam dunia pendidikan, banyak sekali tokoh-tokoh penting yang memberikan kontribusi pemikirannya. Salah satu tokoh yang memberikan kontribusi tersebut adalah K.H. Hasyim Asy'ari. Beliau merupakan tokoh pahlawan nasional sekaligus ulama' besar yang masyhur sebagai ahli hadis dan ulama' pembaharu pemerhati bidang pendidikan dan memfokuskan nilai-nilai akhlak. Pemikiran tentang akhlak dalam pembelajaran beliau tuangkan dalam kitabnya yang sangat populer yaitu kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim*. Kitab ini membahas bagaimana akhlak yang harus dimiliki oleh seorang guru maupun siswa dalam pembelajaran.

Ciri-ciri pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari dapat digolongkan ke dalam gaya praktis dan ketaatan pada Alquran dan Hadist. Arah lain dalam pemikirannya adalah menghadirkan nilai-nilai moral dengan warna *sufistik*. Menurutnya, ilmu bisa diraih jika pencari ilmu mensucikan hati dari segala kepalsuan, noda, dengki, niat jahat dan akhlak yang hina.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pendidikan akhlak yang menjadi ciri khas menurut K.H. Hasyim Asy'ari?
2. Bagaimana akhlak seorang murid terhadap guru dalam belajar menurut kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* karangan K.H. Hasyim Asy'ari?
3. Bagaimana implikasi pendidikan akhlak dalam Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* dalam pembelajaran?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Konsep pendidikan akhlak yang menjadi ciri khas menurut K.H. Hasyim Asy'ari
2. Akhlak seorang murid terhadap guru dalam belajar menurut kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* karangan K.H. Hasyim Asy'ari
3. Implikasi pendidikan akhlak dalam Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* dalam pembelajaran.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*), hal ini dikarenakan tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistika, atau bentuk cara lainnya yang menggunakan angka. Yakni penelitian yang objek kajiannya menggunakan data pustaka berupa buku-buku sebagai sumber datanya. Penelitian ini juga dilakukan dengan membaca, menelaah dan menganalisis berbagai literatur yang ada, berupa Alquran, Hadits, maupun hasil penellitian.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneleti yaitu studi kepustakaan. Adapun teknik analisis data yang diterapkan pada penelitian ini adalah teknik konten analisis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Konsep Pendidikan yang Menjadi Ciri Khas K.H. Hasyim Asy'ari

KH. Hasyim Asy'ari, pendiri Nahdlatul Ulama, memiliki konsep pendidikan yang khas dan berpengaruh dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia. Beberapa ciri khas konsep pendidikan beliau meliputi:

Pentingnya niat dalam menuntut ilmu

Dalam kitab *Adabun 'Alim wal Muta'allim*, KH. Hasyim Asy'ari mengungkapkan bahwa dalam menuntut atau mengajarkan ilmu:

“Niat menuntut ilmu hendaknya ditingkatkan, dengan tujuan mencari keridhaan Allah SWT. dan mampu mengamalkannya, menghidupkan syariat Islam, mencerahkan hati, menghiasi batin serta mendekatkan diri kepada Allah SWT. Janganlah mengejar tujuan-tujuan duniawi, seperti menjadi pemimpin, kedudukan, kekayaan, mengalahkan lawan, mendapat penghormatan sosial, dan sebagainya.”,

Pendidikan karakter dan moral

K.H. Hasyim Asy'ari menekankan pentingnya pendidikan akhlak bagi para pencari ilmu. Ia mengajarkan bahwa ilmu hanya dapat diperoleh jika hati bersih dari sifat-sifat buruk seperti dusta, iri

hati, dan akhlak tercela. Pandangannya mencerminkan ajaran tasawuf yang menekankan kebersihan hati dalam menuntut ilmu.

Keseimbangan antara ilmu agama dan umum

K.H. Hasyim Asy'ari menekankan pentingnya keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum. Menurutnya, keduanya saling melengkapi dan tidak bisa dipisahkan, karena ilmu agama memberikan dasar moral dan spiritual yang penting, sedangkan ilmu umum memberikan keterampilan praktis yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya akhlak dalam pembelajaran

K.H. Hasyim Asy'ari menekankan pentingnya akhlak dalam pembelajaran, karena akhlak merupakan inti dari proses pendidikan. Beliau berpendapat bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter dan moral peserta didik.

Peran guru sebagai teladan

Seorang guru memiliki peran yang sangat penting sebagai teladan bagi murid-muridnya. K.H. Hasyim Asy'ari menganggap profesi guru sangat mulia dan menduduki posisi yang vital dalam dunia pendidikan. Guru harus menjadi sosok yang memiliki akhlak mulia, tidak hanya mengajarkan materi, tetapi juga memberikan contoh yang baik dalam perilaku dan sikap.

Akhlak Seorang Murid terhadap Guru dalam Belajar Menurut Kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim

Dalam kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim*, K.H. Hasyim Asy'ari telah berbicara tentang pentingnya seorang akhlak baik untuk guru dan murid. Analisis ini akan mengambil referensi dari kitab tersebut pada bab ke 3 (tiga) yang berbicara tentang akhlak murid terhadap guru. Adapun akhlak tersebut yaitu:

1. Berpikir kritis dalam mencari seorang guru. Berpikirlah dahulu dan shalat istikharahlah, hendaknya engkau berikan ilmu kepada mereka dan jadilah orang yang berakhlak mulia.
2. Murid memilih guru sebagai orang yang mumpuni dan professional, menghormati dan mengagungkannya. Bersungguh-sungguhlah dalam mencari guru. Seorang guru harus menguasai ilmu syariat dengan sempurna dan menjadi orang yang dipercaya oleh para guru pada masanya.
3. Patuh kepada guru. Harus menaati gurunya dalam segala hal dan tidak boleh menyimpang dari nasihat dan aturan gurunya. Harus menaati gurunya dalam segala hal dan tidak boleh menyimpang dari nasihat dan aturan gurunya. Sesungguhnya hubungan guru dengan murid seharusnya seperti hubungan pasien dengan dokter spesialis. Maka ketika ia meminta resep, ia akan menuruti nasihatnya dan senantiasa berusaha sekuat tenaga agar apa yang dilakukannya mendapat persetujuan serta sungguh-sungguh memperlihatkan rasa hormat dan kedekatan kepada Allah SWT. dengan melayaninya.
4. Memuliakan guru. Pandanglah guru sebagai sosok yang patut dihormati dan dihargai serta yakinkan bahwa guru memiliki status yang sempurna. Menurut Imam Az-Zarnuji dalam kitabnya *Ta'lim al-Muta'allim*, memuliakan guru adalah salah satu adab yang sangat penting dalam menuntut ilmu. Ia menekankan bahwa keberkahan ilmu sangat bergantung pada sikap hormat seorang murid terhadap gurunya.
5. Selalu mendoakan gurunya. Para siswa hendaknya mengetahui kewajibannya terhadap para guru, tidak melupakan jasa-jasa, kebesaran dan kemuliaan mereka, serta senantiasa mendoakan para guru, baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal. Sebaiknya kita sebagai seorang murid senantiasa untuk mendoakan kebaikan bagi guru kita sebagai bentuk rasa syukur dan penghargaan atas ilmu yang telah diberikan oleh guru kita.
6. Memiliki sikap sabar. Siswa hendaknya menahan diri dan sabar ketika guru sedang bingung, marah, kesal atau kepribadiannya tidak diterima dengan baik oleh siswa. Hal ini tidak boleh membuat murid meninggalkan gurunya, justru murid harus memiliki keyakinan bahwa seorang

guru adalah sosok yang sempurna, dan berusaha menafsirkan serta menjelaskan semua pekerjaan yang dilakukan oleh guru tersebut. Tunjukkan, bahwa yang benar adalah sebaliknya, dengan interpretasi dan penjelasan yang baik.

7. Selalu meminta izin ketika hendak menemui guru selain pada kegiatan pembelajaran. Jangan menemui guru di tempat selain pertemuan pendidikan umum tanpa izin terlebih dahulu, baik guru tersebut sendirian atau bersama orang lain. Jika sudah memberi izin (misalnya dengan memberi salam) untuk bertemu satu kali dan guru mengetahuinya namun tidak memberi izin, maka siswa tersebut harus pergi dan tidak boleh mengulangi permintaan izinnnya. Bila masih ada keraguan apakah guru mendengar apa yang disampaikan, murid boleh mengulang sampai tiga kali atau mengetuk tiga kali dengan cara yang pantas dan sopan, misalnya dengan kuku jari lalu mengetuk jari-jari lainnya secara perlahan.
8. Memiliki budi pekerti yang baik. Memiliki budi pekerti yang baik adalah aspek krusial dalam perkembangan murid, karena mencerminkan karakter dan moral yang akan membentuk perilaku mereka di masyarakat. Bila seorang santri duduk dihadapan gurunya, maka ia harus duduk dihadapan gurunya dengan cara yang sopan, misalnya dengan cara berlutut dengan kedua lututnya (seperti ketika duduk pada tahiyat pertama) atau duduk seperti orang yang sedang melakukan tahiyat terakhir, dengan suatu perasaan. tentang kerendahan hati, kesederhanaan, dan thumakninah (ketenangan) dan khususy'.
9. Berbicara yang sopan terhadap guru. Berbicara dengan sopan kepada guru adalah bagian penting dari adab dan akhlak yang harus dimiliki oleh setiap murid. Berikut adalah beberapa cara untuk memastikan komunikasi yang sopan dan menghormati guru:
 - a. Gunakan bahasa yang sopan dan formal saat berbicara dengan guru. Juga hindari kata-kata kasar atau bahasa gaul yang tidak pantas.
 - b. Mulailah percakapan dengan mengucapkan salam atau sapaan yang sesuai.
 - c. Panggil guru dengan gelar yang tepat, seperti "bapak", "ibu", atau gelar akademik lainnya, diikuti dengan nama jika memang diperlukan.
 - d. Berikan perhatian penuh saat guru berbicara. Hindari memotong pembicaraan dan tunggu hingga guru selesai sebelum memberikan tanggapan.
10. Haus akan ilmu. Memiliki rasa haus akan ilmu adalah sifat yang sangat dianjurkan bagi setiap murid. Sikap ini mendorong individu untuk terus belajar, berkembang, dan mencapai potensi terbaiknya. Bila murid mendengar guru menyebutkan suatu aturan atau pepatah yang bermanfaat, atau bercerita, atau menyanyikan puisi yang sudah dihafalnya, mereka hendaknya tetap mendengarkan dengan penuh perhatian dan minat. Merasa haus dan gembira seakan-akan telah mendengarnya. Saya belum pernah mendengar hal itu sebelumnya.
11. Konsentrasi dalam pembelajaran. Konsentrasi yang baik memungkinkan siswa memahami pelajaran dengan lebih efektif dan mencapai hasil belajar yang optimal. Konsentrasi dalam belajar adalah kemampuan untuk memusatkan perhatian secara penuh pada materi yang dipelajari, dengan mengesampingkan hal-hal lain yang tidak berhubungan. Konsentrasi yang baik memungkinkan siswa memahami pelajaran dengan lebih efektif dan mencapai hasil belajar yang optimal.
12. Memiliki adab yang baik. Adab yang baik tidak hanya mencerminkan karakter pribadi, tetapi juga mempengaruhi keberkahan dan manfaat ilmu yang diperoleh. Juga memiliki adab yang baik dalam pembelajaran sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan efektif. Adab yang baik mencakup sikap hormat kepada guru dan sesama teman, mendengarkan dengan saksama saat orang lain berbicara, serta tidak mengganggu transmisi pembelajaran. Selain itu, menunjukkan sikap disiplin, seperti datang tepat waktu, mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab, dan menjaga kebersihan serta mengurus kelas, juga merupakan bagian dari adab yang baik. Dengan menerapkan sikap ini, proses belajar menjadi lebih lancar, ilmu lebih mudah dipahami, dan hubungan sosial dalam lingkungan pendidikan saya

Implikasi Pendidikan Akhlak dalam Kitab Adabun 'Alim wal Muta'allim dalam Pembelajaran

Terdapat 4 (empat) implikasi pendidikan akhlak dalam pembelajaran yang dapat diambil dalam kitab *Adabun 'Alim wal Muta'allim ini*, yaitu:

1. Pembentukan Karakter Mulia Peserta Didik

Pembentukan karakter mulia bagi peserta didik merupakan aspek penting dalam pendidikan yang bertujuan tidak hanya untuk memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk sikap, perilaku, dan moral yang luhur.

2. Akhlak dalam Interaksi Guru dan Murid

Ajaran dalam kitab ini memperbaiki kualitas pembelajaran dengan menciptakan interaksi yang harmonis antara guru dan murid, di mana guru yang berakhlak mulia menjadi teladan dan murid yang menghormati guru lebih mudah menerima ilmu. Selain itu, kitab ini mengajarkan pentingnya meningkatkan akhlak dalam hubungan guru-murid dan memperkuat spiritualitas, menjadikan pendidikan tidak hanya fokus pada intelektual tetapi juga aspek spiritual.

3. Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Kurikulum

Konsep pendidikan beliau, yang banyak tercermin dalam karyanya seperti *Adabul 'Alim Wal Muta'allim*, sangat relevan dengan Kurikulum Merdeka, yang juga menekankan pendidikan karakter dan akhlak, penghormatan terhadap guru dan ilmu, serta pengembangan spiritual dan nilai-nilai moral.

4. Peningkatan Kualitas Pendidikan

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pendidikan, kitab ini tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk individu yang berakhlak baik, taat beragama, dan memiliki tujuan hidup yang jelas. Melalui ajaran dalam kitab ini, diharapkan kualitas pendidikan dapat meningkat, menghasilkan peserta didik yang cerdas secara intelektual dan baik dalam akhlaknya, serta siap menghadapi tantangan zaman dengan bijaksana.

D. Kesimpulan

Dari beberapa uraian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya tentang akhlak murid terhadap guru dalam kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* karya K.H. Hasyim Asy'ari, maka dapat peneliti tarik kesimpulannya sebagai berikut:

1. Konsep pendidikan menurut K.H. Hasyim Asy'ari mempunyai ciri khas yaitu menekankan perpaduan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai spiritual dalam Islam. Beliau memandang pendidikan sebagai sarana memanusiakan manusia pada umumnya, dengan tujuan untuk mencetak individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan kesadaran spiritual tinggi.
2. Akhlak murid terhadap guru menurut K.H. Hasyim Asy'ari dalam kitabnya *Adabul 'Alim wal Muta'allim* tercatat ada 12 akhlak yang harus diperhatikan, mencakup: (a) Berpikir kritis dalam mencari seorang guru, (b) Murid memilih guru sebagai orang yang mumpuni dan professional, menghormati dan mengagungkannya, (c) Murid hendaknya patuh kepada guru, (d) Murid hendaknya memuliakan gurunya, (e) Murid hendaknya selalu mendoakan gurunya, (f) Hendaknya murid memiliki sikap sabar dan berpikir positif ketika guru sedang marah, (g) Hendaknya murid selalu meminta izin ketika hendak bertemu guru selain pada kegiatan pembelajaran, (h) Murid hendaknya memperhatikan tatakrama ketika berada dalam satu ruangan dengan guru, (i) Murid hendaknya berbicara yang sopan terhadap gurunya, (j) Ketika seorang siswa mendengarkan gurunya menjelaskan informasi, pengetahuan, cerita atau puisi yang sudah diketahuinya, siswa tersebut harus terus mendengarkan seolah-olah ia belum pernah mendengarnya sebelumnya, (k) Tidak mendahului atau bersamaan dengan guru dalam menjelaskan suatu permasalahan atau dalam menjawab pertanyaan, (l) Ketika seorang guru memberikan sesuatu kepada siswa yang duduk di depannya untuk dibaca, siswa tersebut harus menerimanya dengan tangan kanannya.
3. Kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* karya K.H. Hasyim Asy'ari memberikan panduan mendalam mengenai akhlak dan adab dalam proses pendidikan, baik bagi pengajar (*'alim*) maupun pelajar (*muta'allim*). Secara keseluruhan, implikasi pendidikan akhlak dalam *Adabul*

'Alim wal Muta'allim karya K.H. Hasyim Asy'ari berkontribusi pada pembentukan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik, sesuai dengan tuntunan Islam.

Ucapan Terimakasih

Peneliti ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. Aep Saepudin, Drs., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, atas dukungannya selama masa studi penulis, Dr. Fitroh Hayati, S.Ag., M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam atas dukungannya selama penyusunan skripsi ini, Dr. H. Ayi Sobarna, M.Pd., dan Dr. Iwan Sanusi, M.Pd., selaku dosen pembimbing, yang dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, serta masukan berharga selama penyusunan skripsi ini, kepada keluarga khususnya orang tua, Teman-teman seperjuangan di Pendidikan Agama Islam, serta Semua pihak yang telah membantu penulis secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Daftar Pustaka

- Kintan Nur'imanda, & Fitroh Hayati. (2022). Upaya Guru PAI dalam Melaksanakan Tugas Pokok dan Fungsi pada Masa Pandemi. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 37–43. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i1.980>
- Nashir, A. (2016). Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Prestasi Belajar. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 21–28.
- Ratna Juwita, & Dinar Nur Inten. (2022). Implikasi Pendidikan QS Al-Kahfi Ayat 70 tentang Etika Komunikasi Murid kepada Guru. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 133–138. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i2.1518>
- Ananda, Rusydi, dan Fatkhur Rohman. 2023. *Belajar dan Pembelajaran*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
- Asy'ari, Hadratus Syaikh Hasyim. 2023. *Terjemahan Adabul 'Alim Wal Muta'allim; Bimbingan Akhlak Mulia bagi Guru dan Murid*. Tuban: Manba'ul Huda.
- Asy'ari, Hadratussyeikh Hasyim. 2021. *Terjemah Adabul 'Alim Wal Muta'allim Karya Hadratussyeikh Hasyim Asy'ari*. Bekasi: Almuqsih Pustaka.
- Az-Zarnuji, Syeikh. 2009. *Ta'lim Muta'allim*. (Abdul Kadir Aljufri, Terjemahan). Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Irwansyah, Hotni Sari Harahap, dan Rizky Rabbani. 2022. “Hubungan Guru dan Murid menurut KH. Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adab Al-'alim Wa Al-Muta'allim dan Implementasinya.” *Tajribiyah* 93-99.
- Ramadhani, Novia, dan Musyarapah. 2024. “Tujuan Pendidikan Islam dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia.” *Jurnal Pendidikan Nusantara* 78-91.

Sitika, Achmad Junaedi, dan dkk. 2023. "Pendidik menurut Ajaran Agama Islam." *Edu-Riligia* 302-314.

Yusri, Nadia, dan dkk. 2024. "Peran penting Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami." *PJPI* 1-12.